

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KOMPETENSI *PROFESSIONAL SCM* YANG
DIMILIKI LULUSAN JURUSAN TEKNIK INDUSTRI, DAN MANAJEMEN
JEJARING BISNIS UNIVERSITAS SURABAYA**

Robin Herianto

Jurusan:Manajemen Jejaring Bisnis / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

robinherianto.tan@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi *Professional SCM* yang dimiliki lulusan Perguruan Tinggi khususnya Jurusan Teknik Industri, dan Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya sebelum bekerja, dengan tuntutan kompetensi sesudah bekerja yang dibutuhkan di dunia profesi *Supply Chain Management* dan diukur melalui teori *Professional SCM*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Data diperoleh melalui data sekunder, dan survei dengan menyebar kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang terdiri dari 44 responden alumni Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya, 56 responden alumni Manajemen Jurusan Jejaring Bisnis Universitas Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan alumni Universitas Surabaya yang dimiliki saat baru lulus, dengan kebutuhan kompetensi *Professional SCM* di dunia kerja profesi *Supply Chain*.

Kata kunci: *Professional SCM*, kesenjangan kompetensi, lulusan Teknik Industri & Manajemen Jejaring Bisnis.

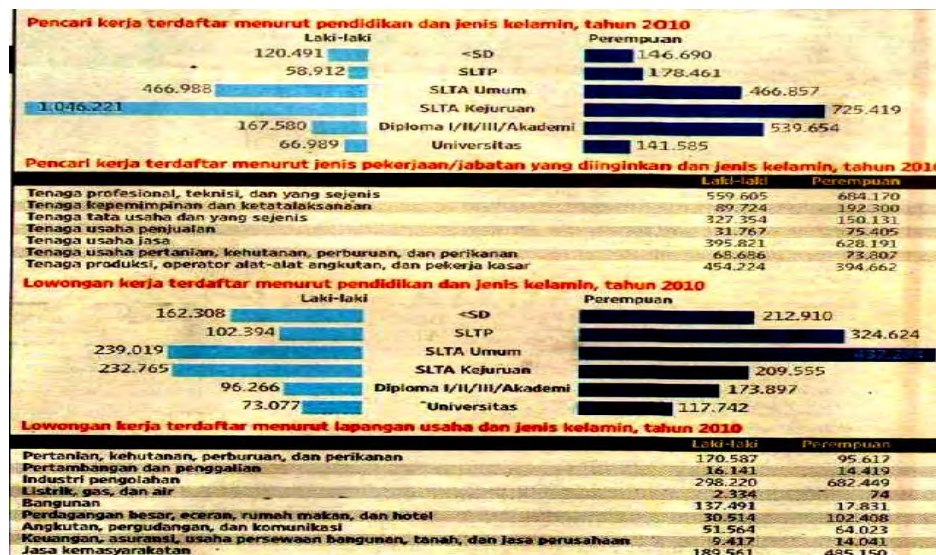
Abstract - This study aims to describe *Professional SCM* competencies owned university graduates in particular the Department of Industrial Engineering and Management Network of Business, University of Surabaya before work, after work with the demands of the required competencies in the professional world and the Supply Chain Management Professionals is measured through theory *SCM*. Pengolahan the

data were performed using SPSS 17.0 for Windows. The sampling technique used in this study was non-probability sampling technique to the type of convenience sampling. Data obtained through secondary data and surveys with questionnaires spread. The number of samples in this study were 100 respondents consisting of 44 respondents alumni of Industrial Engineering Department of the University of Surabaya, 56 respondents Alumni Network of Business Department of Management University of Surabaya.. These results indicate the existence of a gap between the skills possessed Surabaya University graduate when newly graduated, with the necessity Professional SCM competencies in Supply Chain a profession working world.

Keywords: Professional SCM, competency gaps, graduate of Industrial Engineering & Management Business Networking.

PENDAHULUAN

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif Pencari Kerja dan Jenis Lowongan Tahun 2010



Sumber: Ditjen Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja, diolah oleh Pusdatinaker, seperti dikutip dalam Sajian Ekstra Kompas, Pendidikan Tinggi Nasional dalam Membidik Peluang, 30 April 2012.

Untuk dapat berkarier seseorang harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk suatu profesi. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan non formal. Namun untuk berkarier di suatu perusahaan biasanya diperlukan tingkat pendidikan formal tertentu sebagai acuan dasar atau syarat untuk mendapatkan menjajaki karir di tempat tersebut.

Dapat kita lihat pada tabel 1.1 dalam Sajian Ekstra Kompas tentang Pendidikan Tinggi Nasional, 30 April 2012, banyaknya kebutuhan tenaga kerja nasional pada tenaga ahli, dan juga kebutuhan tenaga kerja entry-level berlatar belakang perguruan tinggi, namun jumlah pencari kerja lebih tinggi pada akhirnya mau tidak mau membentuk paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Khususnya agar mampu menjawab tantangan dalam menyediakan kebutuhan pengguna lulusan melalui konsep pembelajaran berbasis kompetensi seperti yang dicanangkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) pada tahun-tahun terakhir ini melalui program pembinaan dan dana hibah pendidikan tinggi.

Tabel 1.2
Jumlah Lulusan Menurut Jenis Lembaga Pendidikan Tinggi
Tiap Propinsi Tahun 2009 – 2010 (Negeri dan Swasta)

	Universitas	Institut	Sekolah tinggi	Akademi	Politeknik	Jumlah
DKI Jakarta	178.591	2.504	18.349	9.989	2.529	211.962
Jawa Barat	36.135	9.368	17.570	4.064	4.294	71.431
Banten	1.648	-	1.409	668	67	3.812
Jawa Tengah	40.062	1.422	5.908	4.209	1.706	53.307
DI Yogyakarta	23.392	1.219	4.656	1.722	250	31.239
Jawa Timur	50.450	8.070	13.319	1.861	2.867	76.567
Aceh	9.005	-	2.418	759	430	12.612
Sumatera Utara	20.006	875	8.222	2.927	1.826	33.856
Sumatera Barat	13.307	152	3.060	469	678	17.746
Riau	5.815	-	1.266	300	246	7.627
Kepulauan Riau	1.053	-	422	72	129	1.676
Jambi	1.885	-	1.422	204	18	3.529
Sumatera Selatan	6.523	-	3.474	688	1.412	12.097
Bangka Belitung	195	-	387	67	38	685
Bengkulu	2.356	-	696	114	87	3.253
Lampung	6.282	402	2.588	1.003	317	10.592
Kalimantan Barat	2.132	-	904	768	681	4.485
Kalimantan Tengah	1.921	-	321	86	72	2.400
Kalimantan Selatan	2.193	-	1.427	233	578	4.431
Kalimantan Timur	5.346	261	1.669	471	858	8.605
Sulawesi Utara	4.561	163	538	349	438	6.049
Gorontalo	2.098	-	281	25	42	2.446
Sulawesi Tengah	3.815	-	620	-	68	4.503
Sulawesi Selatan	16.094	80	6.700	1.640	671	25.185
Sulawesi Barat	131	-	262	294	-	687
Sulawesi Tenggara	3.676	-	447	333	15	4.471
Makassar	3.453	-	986	36	526	4.981
Maluku Utara	1.296	-	614	119	228	2.257
Bali	6.697	393	1.274	77	590	9.031
Nusa Tenggara Barat	4.655	780	2.084	147	-	7.666
Nusa Tenggara Timur	4.214	-	1.220	283	482	6.199
Papua	4.436	207	1.811	331	57	6.842
Papua Barat	1.694	-	986	-	103	2.783

*Sumber: Statistik Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Dalam Sajian Ekstra Kompas tentang Pendidikan Tinggi Nasional, 30 April 2012*

Berdasar tingginya tingkat kebutuhan pendidikan tinggi berdasar kebutuhan pekerja, maka banyak didirikannya perguruan tinggi. Banyaknya perguruan tinggi juga mempengaruhi banyaknya jumlah lulusan, Jawa Timur sebagai provinsi terbesar kedua penyumbang lulusan terbanyak di Indonesia setelah Jakarta (Ibukota Negara dan juga pusat pemerintahan Negara). Menunjukkan banyaknya persaingan antara perguruan tinggi di Jawa Timur sendiri.

Bila mampu menguasai *supply chain management*, maka dapat dikatakan tenaga kerja menjadi lebih mampu bersaing di pasar tenaga kerja, karena lebih memahami kegiatan bisnis dari awal hingga akhir bisnis. Menurut Tatham dan Kovacs (1999) dalam Tatham, et al., (2010:4) terdapat empat keahlian yang selayaknya dimiliki oleh profesional SCM, yaitu: *general management skill, problem solving skill, interpersonal skill, dan functional logistics skill*. Tuntutan terhadap empat keahlian profesionalisme SCM tersebut sudah selayaknya bisa dijawab oleh perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi benar-benar mampu menghasilkan lulusan profesional SCM yang berkualitas.

Mengenai pemilihan karir, Gibson dan Cook (2003) menemukan bahwa mahasiswa *supply chain management* mencari *entry-level* SCM posisi terhormat (dalam urutan peringkat) kesempatan untuk kemajuan, kepuasan kerja diantisipasi, budaya perusahaan yang positif, gaji yang ditawarkan, keamanan kerja, pelatihan yang diberikan, dan menantang dan menarik bekerja.

Pendidikan *Supply Chain Management* saat ini disediakan di Fakultas Teknik jurusan Teknik Industri atau Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Jejaring Bisnis. Keunikan dari jurusan teknik industri dan manajemen jejaring bisnis tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Perbedaan antara Jurusan Teknik Industri
dan Manajemen Jejaring Bisnis

	Teknik Industri	Manajemen Jejaring Bisnis
Pengertian	Sarjana Teknik Industri merencanakan proses dan sistem yang meningkatkan kualitas dan produktivitas. Mereka bekerja untuk menghilangkan pemborosan waktu, uang, material, energi dan komoditas lainnya. Yang	Program ini mempelajari bagaimana menciptakan kerjasama lintas organisasi yang baik dalam proses menghasilkan barang dan jasa mulai dari hulu sampai ke hilir dalam rangka menciptakan keunggulan

	terpenting dari semuanya, sarjana teknik industri menghemat penggunaan uang milik perusahaan. Kata “industrial” tidak berarti hanya sektor manufaktur saja yang menjadi perhatian, namun industri jasa tidak luput dari garapan sarjana teknik industri.	strategis bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Materi yang diajarkan antara lain manajemen logistik, manajemen sediaan, manajemen pembelian, transportasi dan distribusi, arus informasi antar organisasi, dan negosiasi.
Kekuatan	Lebih menekankan sistem teknologi dan memberikan saran yang lebih sistematis bisa melihat tata letak atau kunci keberhasilan untuk produksi memberikan gambaran yang sistematis untuk keberhasilan suatu produksi	Lebih mengerti sistem akuntansi dan keuangan menggunakan forecast untuk mengukur keberhasilan suatu produksi.
Program studi	Konsentrasi belajar pada teknik industri juga memiliki empat bidang studi, namun keempat bidang tersebut tentu berbeda dengan bidang-bidang di program studi manajemen. Keempat bidang studi tersebut yaitu ergonomi kerja, manufaktur, teknik produksi dan riset operasi.	Para lulusan diharapkan memiliki pengetahuan mendalam dan pemahaman kuat di bidang manajemen antar lini (internal), dan juga lintas organisasi. Bidang-bidang studi tersebut yaitu bidang keuangan, pemasaran, operasi serta sumber daya manusia dan strategi untuk menangani bidang external perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (manajemen relasi, negosiasi & kontrak, aspek hukum dalam ekonomi, pengantar perpajakan).
Sumber	http://ti.ubaya.ac.id/	http://fbe.ubaya.ac.id/

Seiring dengan kesamaan tujuan dari kedua jurusan tentang peningkatan produktivitas dan kualitas yang berkesinambungan pada kegiatan usaha untuk dapat bertahan di tengah persaingan pasar global yang semakin meningkat, maka kebutuhan akan sarjana dari kedua jurusan tersebut makin meningkat. (<http://tufe.ubaya.ac.id/> & <http://ti.ubaya.ac.id/>). Dimana hingga saat ini hampir tiap perguruan tinggi menyediakan kedua jurusan tersebut.

Keluhan susahny mendapatkan tenaga kerja siap pakai di berbagai sektor sudah lumrah terdengar. Menurut laporan terbaru dari OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) perusahaan-perusahaan sangat sulit mendapatkan lulusan yang siap pakai dan dapat berpikir kritis. Lebih jauh lagi, survei yang dilakukan oleh World Bank menemukan sekitar 20 - 25 persen lulusan perguruan tinggi lokal memerlukan pelatihan ulang sebelum dapat bekerja (Sriwiryanto, http://m.koran-jakarta.com/index.php?99485&mode_bertitadetail=1) Universitas Surabaya lembaga pendidikan yang bertugas sebagai tempat untuk memproses calon tenaga kerja bagi perusahaan dalam hal ini tentang kompetensi manusia sumber dayanya, dalam hal ini mengenai kompetensi yang selayaknya dimiliki oleh manajer SCM diantaranya adalah

strategic management skills, business knowledge, dan effective leadership skills. Ketiga kompetensi tersebut dinilai layak untuk dikuasai oleh manajer SCM atau profesional SCM. Terdapat empat kompetensi yang selayaknya dimiliki oleh seorang profesional SCM, diantaranya adalah: general management skill, problem solving skill, interpersonal skill, dan functional logistics skill. General management skill mengukur kompetensi didasarkan pada keahlian manajemens ecara umum mulai dari keuangan dan akuntansi, teknologi informasi, manajemen perubahan, pemasaran, manajemen proyek, manajemen strategik, customer relationship management, manajemen supply, maupun manajemen risiko. Berbagai kompetensi tersebut termasuk dalam general management skill.

Ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih komprehensif SCM karir yang meneliti kebutuhan karir, nilai-nilai, dan kepuasan dan menambah pengetahuan dalam hal pemahaman apa yang memotivasi SCM profesional untuk melanjutkan karir SCM, dan faktor-faktor apa dapat menghambat SCM profesional untuk melanjutkan profesi. Penelitian ini diyakini menjadi yang pertama dari jenisnya di bidang yang mengeksplorasi sikap dan persepsi karir di SCM karena memfokuskan pada pemuas karir dan *dissatisfiers* dari mereka yang terlibat dalam SCM profesi.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif karena menggunakan pengolahan data yang menghasilkan angka. Berdasarkan teknik, penelitian ini menggunakan survei karena mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada responden melalui penyebaran kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner tentang gambaran kompetensi *Professional SCM* yang dimiliki lulusan Perguruan Tinggi khususnya Jurusan Teknik Industri, dan Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya sebelum bekerja, dengan tuntutan kompetensi sesudah bekerja yang dibutuhkan di dunia profesi *Supply Chain Management* dan diukur melalui teori

Professional SCM. Kuesioner yang dibagikan kepada responden bersifat *close ended question* yaitu jawaban responden telah dibatasi dengan menyediakan alternatif jawaban.

Aras pengukuran dalam penelitian ini menggunakan aras interval yaitu aras pengukuran yang memiliki jarak yang sama dan selisih yang jelas pada skala. Alternatif jawaban pada aras interval disusun berdasarkan *numerical scale* dimana responden memberikan penilaian pada pernyataan-pernyataan yang diukur dalam tujuh skala jenjang, seperti :

Tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 **Setuju**

Target populasi dalam penelitian ini adalah ulusan Jurusan Teknik Industri atau Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya angkatan 2005-2008 yang sudah bekerja minimal 1 tahun pada profesi yang berhubungan dengan *Supply Chain Management*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan elemen-elemen termudah saja dan pemilihan tergantung pada peneliti.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 17.0 for Windows*, dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang teramati (indikator) sebanyak 33 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis kelamin jumlah responden wanita adalah sebanyak 52,52% dan jumlah responden pria sebanyak 48,48% dari total responden sebanyak 100 orang.

Untuk mayoritas usia responden penelitian adalah berusia 23 sampai 24 tahun sebanyak 50%, kemudian antara usia 25 sampai 26 tahun sebanyak 39%, dan usia 27 sampai 28 tahun sebanyak 11% dari total 100 responden. Kemudian sebagian besar

masuk kuliah pada tahun 2006 sebesar 33%, kemudian tahun 2008 sebesar 32% dan masuk kuliah tahun 2007 sebesar 30%, serta tahun 2005 sebesar 5% dari total 100 responden.

Berdasarkan jurusan yang ditempuh adalah teknik industri sebesar 44%, serta Jurusan Jejaring Bisnis sebesar 56% dari total 100 responden. Berdasarkan lama kuliah sebagian besar memerlukan waktu 8 semester untuk lulus kuliah dengan persentase sebanyak 53%, disusul dengan 7 semester dengan persentase sebanyak 34%, kemudian 8 semester ke atas dengan persentase sebanyak 13% dari total 100 responden.

Berdasarkan IP yang diperoleh ketika lulus sebagian besar responden memiliki IP antara 2,0 - 2,75 dengan jumlah persentase sebanyak 69%, disusul dengan IP antara 2,75 - 3,0 dengan jumlah persentase sebanyak 23%, IP antara 3,0 - 3,5 dengan jumlah persentase sebanyak 6%, dan IP antara 3,5 - 4,0 dengan jumlah persentase sebanyak 2% dari total 100 responden.

Berdasarkan lama bekerja sebagian besar responden telah bekerja selama 3 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 33%, disusul dengan lama bekerja 1 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 32%, dengan lama bekerja 2 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 30%, dan dengan lama bekerja 4 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 5% dari total 100 responden.

Berdasarkan bidang perusahaan sebagian besar responden berasal dari perusahaan yang bekerja di bidang jasa dan perdagangan dengan jumlah persentase sebanyak 57%, disusul dengan bidang perusahaan manufaktur dengan jumlah persentase sebanyak 26%, dengan bidang perusahaan ritel dengan jumlah persentase sebanyak 9%, dan dengan bidang perusahaan perkebunan, perikanan, dan pertambangan dengan jumlah persentase sebanyak 8% dari total 100 responden.

Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden memiliki jenis pekerjaan logistik dengan jumlah persentase sebanyak 47%, disusul dengan jenis pekerjaan sebagai *purchasing* dengan jumlah persentase sebanyak 21%, dengan jenis pekerjaan

sebagai distribusi dengan jumlah persentase sebanyak 18%, dan dengan jenis pekerjaan sebagai *Quality Control* dengan jumlah persentase sebanyak 14% dari total 100 responden.

Penilaian Responden

Table 1.4

Nilai rata-rata kompetensi *Professional SCM* sebelum bekerja dan sesudah bekerja di dunia Profesi *Supply Chain Management*

Dimensi	Teknik Industri			Manajemen Jejaring Bisnis			Total		
	Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja	Selisih	Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja	Selisih	Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja	Selisih
<i>General Management Skills</i>	4.801	5.015	0.214	4.919	5.099	0.18	4.867	5.062	0.195
<i>Problem Solving Skills</i>	4.723	4.75	0.027	4.707	4.929	0.222	4.714	4.85	0.136
<i>Interpersonal Skills</i>	5.096	5.3	0.204	4.96	5.268	0.308	5.02	5.282	0.262
<i>Functional Logistics Skills</i>	4.941	5.102	0.161	4.891	5.255	0.364	4.913	5.188	0.275

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa penilaian responden dari Jurusan Teknik Industri terhadap kompetensi *Professional SCM* sebelum bekerja dipersepsikan mahir dalam *Interpersonal Skills* yang terbaik memiliki karena pernyataan *Interpersonal Skills* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 5.096, sama dengan jenis kebutuhan kompetensi sesudah bekerja dengan nilai rata – rata tertinggi yakni 5.3. *Problem Solving Skills* memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 4,273 sama dengan jenis kebutuhan kompetensi sesudah bekerja dengan nilai rata – rata tertinggi yakni 4,75.

Selisih rata – rata dihitung untuk dapat mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki sebelum bekerja dengan kebutuhan kompetensi sesudah bekerja di dunia profesi *Supply Chain Management*. Selisih rata – rata tertinggi

kompetensi *Professional SCM* lulusan Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya adalah *General Management Skills*, yaitu sebesar 0.214, yang berarti perlu adanya perbaikan lebih banyak untuk memangkas jarak kesenjangan antara jarak kompetensi yang dimiliki saat baru lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Selisih rata – rata terendah kompetensi *Professional SCM* lulusan Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya adalah *Problem Solving Skills*, yaitu sebesar 0.027, yang berarti perlu adanya sedikit perbaikan untuk memangkas jarak kesenjangan antara jarak kompetensi yang dimiliki saat baru lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa penilaian responden dari Jurusan Manajemen Jejaring Bisnis terhadap kompetensi *Professional SCM* sebelum bekerja dipersepsikan mahir dalam *Interpersonal Skills* yang terbaik memiliki karena pernyataan *Interpersonal Skills* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4.96, sama dengan jenis kebutuhan kompetensi sesudah bekerja dengan nilai rata – rata tertinggi yakni 5.268. *Problem Solving Skills* memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 4.707 sama dengan jenis kebutuhan kompetensi sesudah bekerja dengan nilai rata – rata tertinggi yakni 4.929.

Selisih rata – rata dihitung untuk dapat mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki sebelum bekerja dengan kebutuhan kompetensi sesudah bekerja di dunia profesi *Supply Chain Managment*. Selisih rata – rata tertinggi kompetensi *Professional SCM* lulusan Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya adalah *Functional Logistics Skills*, yaitu sebesar 0.364, yang berarti perlu adanya perbaikan lebih banyak untuk memangkas jarak kesenjangan antara jarak kompetensi yang dimiliki saat baru lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Selisih rata – rata terendah kompetensi *Professional SCM* lulusan Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya adalah *General Management Skills*, yaitu sebesar 0.18, yang berarti perlu adanya sedikit perbaikan untuk memangkas jarak kesenjangan antara jarak kompetensi yang dimiliki saat baru lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa penilaian responden secara keseluruhan dari Jurusan Teknik Industri serta Manajemen Jejaring Bisnis terhadap kompetensi *Professional SCM* sebelum bekerja dipersepsikan mahir dalam

Interpersonal Skills yang terbaik memiliki karena pernyataan *Interpersonal Skills* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 5.02, sama dengan jenis kebutuhan kompetensi sesudah bekerja dengan nilai rata – rata tertinggi yakni 5.282. *Problem Solving Skills* memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 4.714 sama dengan jenis kebutuhan kompetensi sesudah bekerja dengan nilai rata – rata tertinggi yakni 4.85.

Selisih rata – rata dihitung untuk dapat mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki sebelum bekerja dengan kebutuhan kompetensi sesudah bekerja di dunia profesi *Supply Chain Managment*. Selisih rata – rata tertinggi kompetensi *Professional SCM* lulusan Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya adalah *Functional Logistics Skills*, yaitu sebesar 0.275, yang berarti perlu adanya perbaikan lebih banyak untuk memangkas jarak kesenjangan antara jarak kompetensi yang dimiliki saat baru lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Selisih rata – rata terendah kompetensi *Professional SCM* lulusan Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya adalah *Problem Solving Skills*, yaitu sebesar 0.136, yang berarti perlu adanya sedikit perbaikan untuk memangkas jarak kesenjangan antara jarak kompetensi yang dimiliki saat baru lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab IV dan bab V diperoleh kesimpulan, bahwa tujuan penelitian pada bab I yaitu “menggambarkan kompetensi *Professional SCM* yang dimiliki lulusan Perguruan Tinggi khususnya Jurusan Teknik Industri, dan Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya sebelum bekerja, dengan tuntutan kompetensi sesudah bekerja yang dibutuhkan di dunia profesi *Supply Chain Management* dan diukur melalui teori *Professional SCM*” telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi ditujukan kepada Jurusan Teknik Industri dan Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya, Giant dan Hypermart. Selain itu, rekomendasi juga ditujukan untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan keterbatasan penelitian ini.

Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa nilai kesenjangan/selisih antara *mean* kompetensi *General Management Skills* paling tinggi karenanya perlu diadakan perbaikan terhadap tiap indikator di kompetensi tersebut

Jurusan Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa nilai kesenjangan/selisih antara *mean* kompetensi *Functional Logistics Skills* paling tinggi karenanya perlu diadakan perbaikan terhadap tiap indikator di kompetensi tersebut

Rekomendasi untuk Jurusan Teknik Industri dan Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya perlu adanya perbaikan kurikulum untuk memenuhi tuntutan kebutuhan di dalam dunia kerja yang berkaitan dengan profesi *Supply Chain Management* sehingga ke depannya dapat tercipta link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja khususnya yang berkaitan dengan profesi *Supply Chain Management*.

Penelitian Selanjutnya.

Rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu menambahkan tambahan mengenai perincian materi yang di dapat di jurusan Teknik Industri dan Manajemen Jejaring Bisnis Universitas Surabaya sehingga dapat dilihat lebih jelas penyebab terdapat tingginya tingkat kesenjangan di tiap variabelnya.

Keterbatasan lain dari penelitian ini, yang mungkin dapat ditambahkan oleh peneliti selanjutnya adalah, penelitian ini hanya sebatas tingkat penguasaan kompetensi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan dimensi lain seperti efektivitas praktek pelajaran terhadap tiap kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Anders Drejer, 2004, "*Back to basics and beyond: Strategic management - an area where practice and theory are poorly related*", *Management Decision*, Vol. 42
Iss: 3 pp. 508 – 520

- Dean Elmuti, 2004, "*Can management be taught?: If so, what should management education curricula include and how should the process be approached?*", *Management Decision*, Vol. 42 Iss: 3 pp. 439 – 453
- Joniarto Parung, 2013, "Melintas Batas Membangun UBAYA Memperkuat Sinergi dan Kerjasama", Laporan Tahunan Rektor, Dies Natalis ke 45 Universitas Surabaya.
- Kovács, G., and Tatham, P.H. ,2009, "*Humanitarian performance in the light of gender*", *International Journal of Production and Performance Management*, 58(2):174-187.
- Michael Tracey, Kimberly A. Smith-Doerflein, 2001, "*Supply chain management: what training professionals need to know*", *Industrial and Commercial Training*, Vol. 33 Iss: 3 pp. 99 – 104
- Paul D. Larson, 2008, "*Accreditation program design: a survey of supply chain professionals*", *Journal of Enterprise Information Management*, Vol. 21 Iss: 4 pp. 377 – 392
- Peter Tatham, Gyöngyi Kovács, and Paul Larson, 2010, *What Skills and Attributes are Needed by Humanitarian Logisticians – a Perspective Drawn from International Disaster Relief Agencies*, POMS 21st Annual Conference
- Vinh V. Thai, Stephen Cahoon, Hai T. Tran, 2011, "*Skill requirements for logistics professionals: findings and implications*", *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 23 Iss: 4 pp. 553 – 574
- tufe.ubaya.ac.id diunduh tanggal 11 Maret 2012
- ti.ubaya.ac.id diunduh tanggal 11 Maret 2012
- www.dikti.go.id diunduh tanggal 11 Maret 2012
- www.supplychaincanada.org/ea/ diunduh tanggal 11 Maret 2012
- www.supplychainindonesia.com diunduh tanggal 29 April 2012
- www.wikipedia.com diunduh tanggal 29 April 2012